

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KEDELAI  
DI KECAMATAN BERBAK KABUPATEN  
TANJUNG JABUNG TIMUR**

**JURNAL**

**MARIA THRESIA W**



**JURUSAN/PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JAMBI**

**2017**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KEDELAI  
DI KECAMATAN BERBAK KABUPATEN  
TANJUNG JABUNG TIMUR**

**MARIA THRESIA W**

**D1B012053**

**Menyetujui**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Dr.Ir.H. Edison, M.Sc  
NIP. 19580928 198403 1 001**

**Ardhiyan Saputra, S.P, M.Si  
NIP. 19791009 200604 1 001**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan / Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

**Ir. Emy Kernalis, M.P  
NIP. 19590520 198603 2 00**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KEDELAI  
DI KECAMATAN BERBAK KABUPATEN  
TANJUNG JABUNG TIMUR**

Maria Thresia W<sup>1)</sup>, Edison<sup>2)</sup> dan Ardhiyan Saputra<sup>2)</sup>,

<sup>1)</sup>Alumni Jurusan Agribisnis Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unja

<sup>2)</sup>Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Unja

Email: [thresia\\_siregar@yahoo.com](mailto:thresia_siregar@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Usahatani kedelai merupakan suatu usahatani yang tidak terlepas kaitannya dengan pendapatan usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kedelai. Untuk mencapai pendapatan yang maksimal, maka faktor-faktor yang digunakan harus dioptimalkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani kedelai dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kedelai di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Metode analisis menggunakan metode analisis fungsi keuntungan dengan UOP. Penelitian ini dilakukan di dua desa yakni kelurahan/desa Simpang dan Rantau Makmur di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan dilaksanakan pada tanggal 22 desember 2016 sampai dengan 22 januari 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani kedelai sebesar Rp. 5.739.253/ha/MT dengan penerimaan (TR) sebesar Rp. 12.878.533/ha/MT dan biaya (TC) sebesar Rp. 7.139.280 dengan penggunaan faktor yang mempengaruhi pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kedelai. Sementara, secara parsial hasil regresi diperoleh bahwa penggunaan faktor benih, obat-obatan dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kedelai dan faktor pupuk serta tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kedelai.

***Kata kunci: Usahatani Kedelai, Pendapatan, Faktor Produksi***

**ABSTRACT**

Soybean farming is a farm that is associated with the farm income and factors affecting soybean farm income. To achieve maximum revenue, the factors used must be optimized. This study aims to know the amount of income derived from soybean and to know factors affecting soybean farm income in Berbak district, Tanjung Jabung Timur Regency. The method of analysis using the method of analysis functions with UOP profit. This research was conducted in two villages of the urban / rural Simpang and Rantau Makmur in Berbak district, Tanjung Jabung Timur Regency and conducted on 22 December 2016 until 22 January 2017. The results showed that soybean farmers income amounting to Rp. 5.739.253/ha/MT with receipt (TR) of Rp. 12.878.533/ha/MT and cost (TC) of Rp. 7.139.280 use of factors that affect the income of jointly affect the income of farming in soy. Meanwhile, partial regression results showed that the use of factors of seeds, drugs and land significant effect on earnings soybeans and fertilizer and labor factor does not affect the income of soybean farming.

***Keywords: Soybean farming, income, factors Production***

## PENDAHULUAN

Pendapatan usahatani dihitung sebagai selisih dari total penerimaan dengan total biaya produksi, dimana pendapatan usahatani ini digunakan untuk mengukur penerimaan dan biaya yang dikeluarkan atas imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor produksi. Keberhasilan suatu usahatani antara lain dapat diukur dari tingkat pendapatan yang diperoleh. Bila penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, maka diperoleh pendapatan lebih besar pula sehingga usahatani kedelai dapat menjadi sumber pendapatan bagi petani yang dapat meningkatkan pendapatan usahatani kedelai.

Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan seperti benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan luas lahan pada dasarnya merupakan faktor penentu dalam pencapaian pendapatan kedelai yang optimal. Hal ini dikarenakan produksi merupakan hasil dari pengolahan setiap faktor yang juga diolah secara optimal sehingga tercapainya hasil yang optimal dengan demikian pendapatan ikut meningkat. Luas lahan salah satunya tentu sangat mempengaruhi peningkatan pendapatan. Jika dilihat secara umum, lahan yang luas tentu produksinya akan lebih tinggi dibanding dengan lahan yang terbatas. Tentu hal ini juga merupakan hal yang sama terjadi pada faktor lain seperti benih, pupuk, obat-obatan serta tenaga kerja. Kecamatan Berbak merupakan salah satu Kecamatan penghasil kedelai terbesar di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Petani sebagai pelaksana mengharapkan produksi yang lebih besar lagi agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan produksi yang diharapkan. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi lainnya (Suratiah, 2011). Seperti diketahui bahwa penerimaan mempunyai hubungan langsung dengan hasil produksi usahatani, sedangkan produksi yang dihasilkan ditentukan oleh keahlian seseorang dalam mengolah penggunaan faktor produksi yang mendukung usahatani seperti tanah, tenaga kerja, modal (biaya benih, biaya pupuk dan obat-obatan) dan manajemen. Oleh karena itu petani harus mampu menyediakan input usahatani secara efisien. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diajukan, maka tujuan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kedelai dan mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani kedelai di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penetapan Desa/Kelurahan Simpang dan Rantau Makmur didasarkan atas pertimbangan bahwa Desa/Kelurahan tersebut memiliki jumlah petani terbanyak yang mengusahakan kedelai di Kecamatan Berbak. Besarnya sampel yang akan diambil ditentukan menggunakan metode *slovin* dari desa yang mengusahakan kedelai. Diketahui bahwa jumlah petani kedelai adalah 307 petani dari dua desa. Dalam penelitian ini, jumlah petani yang mengusahakan kedelai yaitu di desa/kelurahan Simpang dan Rantau Makmur, didapatkan 75 petani. Pengambil sampel dari masing-masing kelompok tani dilakukan dengan metode *proportionate random sampling*.

Untuk menduga model fungsi keuntungan digunakan persamaan regresi linear berganda dimana model fungsi keuntungan di ubah kedalam bentuk persamaan logaritma natural sehingga menjadi persamaan sebagai berikut :

$$\ln \pi^* = \ln A + b_1 \ln X_1^* + b_2 \ln X_2^* + b_3 \ln X_3^* + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + u$$

Dimana :

**$\ln \pi^*$**  = Rasio Keuntungan usahatani kedelai yang “dinormalkan” dengan harga produksi

**$\ln A$**  = Intercept

**$X_1^*$**  = Rasio Biaya benih yang “dinormalkan” dengan harga produksi

**$X_2^*$**  = Rasio Biaya Pupuk yang “dinormalkan” dengan harga produksi

**$X_3^*$**  = Rasio Biaya Obat-obatan yang “dinormalkan” dengan harga produksi

**$X_4^*$**  = Rasio Biaya Tenaga Kerja yang “dinormalkan” dengan harga produksi

**$X_5^*$**  = Rasio Luas lahan (ha) yang “dinormalkan” dengan harga

**$u$**  = Kesalahan

**$b_1$ - $b_5$**  = Parameter variabel penduga

Untuk mengetahui pendapatan usahatani kedelai digunakan rumus sebagai berikut ini:

$$Pd = TR - TC$$

Untuk menghitung total penerimaan (TR) usahatani kedelai digunakan rumus :

$$TR = Y \cdot Py$$

Sedangkan untuk menghitung total pengeluaran (TC) usahatani kedelai digunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan setiap variabel terhadap variasi apakah pendugaan bidang resmi cukup baik atau tidak, digunakan ukuran koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dapat diukur dengan rumus berikut :

$$R^2 = \frac{b_i \sum X_i Y_i}{\sum Y_i^2}$$

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 yaitu  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Makin mendekati 1 nilai  $R^2$  berarti semakin kuat hubungan yang terdapat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Untuk melihat apakah masing-masing koefisien signifikan atau tidak maka dilakukan dengan menggunakan alat hipotesis  $F$  statistika dan  $t$  statistika (Gujarati, 2006).

Uji  $F$  statistik, uji ini dimaksudkan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama (*over all*).

Nilai  $F$  hitung diperoleh dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{\frac{1-R^2}{n} - k}$$

Nilai  $F$  hitung yang didapat selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $F$  tabel pada derajat bebas (df) tertentu dengan tingkat keyakinan tertentu dengan keputusan sebagai berikut :

$F_{hitung} > F_{tabel} \longrightarrow H_0$  ditolak

$F_{hitung} \leq F_{tabel} \longrightarrow H_0$  diterima

Hipotesis yang akan diuji :

$H_0$  : tidak ada pengaruh variabel biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan luas lahan terhadap pendapatan usahatani kedelai.

$H_1$  : ada pengaruh variabel biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan luas lahan terhadap pendapatan usahatani kedelai.

Uji *t* statistika dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat signifikan variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial atau sendiri-sendiri. Nilai *t* hitung dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b^2}{Se(b^2)}$$

dimana :

*t* : *t* hitung

*b* : koefisien regresi hasil estimasi

*Se* : simpangan baku atau standar eror

Nilai *t* hitung yang didapat selanjutnya dibandingkan dengan nilai *t* tabel pada derajat kebebasan (*df*) tertentu dengan tingkat keyakinan tertentu dengan keputusan sebagai berikut :

$T_{hitung} \geq T_{tabel} \longrightarrow H_0$  ditolak

$T_{hitung} < T_{tabel} \longrightarrow H_0$  diterima

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Petani Sampel Kedelai

Berdasarkan karakteristik petani yang memaparkan faktor sosial ekonomi dapat ditinjau dari umur, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jenis kelamin dan status kepemilikan lahan.

**Tabel 1. Rata-Rata Karakteristik Petani pada Usahatani Kedelai di Daerah Penelitian Tahun 2016**

Uraian	Satuan	Kisaran Data	Rata-rata
Umur	Tahun	24 - 93	43
Jumlah Anggota Keluarga	Orang	1 - 7	4
Tingkat Pendidikan	Pendidikan Formal	Tidak Sekolah - Sarjana	SD
Pengalaman Bertani	Tahun	2 - 43	15

Dari Tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas petani yang berusahatani kedelai di Kecamatan Berbak merupakan petani yang berada pada usia produktif. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Hernanto (1991), usia produktif berada pada usia 15 - 50 tahun. Dengan kondisi petani yang rata-rata berumur produktif maka diharapkan mampu mengelola usahataniya secara maksimal guna meningkatkan pendapatan.

Jumlah anggota keluarga sangat berperan dalam pengelolaan usahatani, karena semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh petani dan semakin tinggi tanggung jawab petani untuk memenuhi kebutuhan. Di daerah penelitian mayoritas jumlah anggota keluarga petani rata-rata 3-4 orang yang merupakan berada pada usia produktif. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan menurut Hernanto (1991), menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang produktif adalah antara 2 - 5 orang dan hal ini sangat berpengaruh dalam pengelolaan suatu kegiatan ekonomi, khususnya terhadap kegiatan ekonomi pada usahatani petani tersebut.

Berdasarkan pada tingkat pendidikan formal, rata-rata petani menempuh pendidikan SD, hal ini di sebabkan petani di daerah penelitian kurang mementingkan pendidikan, mereka mengandalkan kemampuan mereka sendiri dalam bertani yang sudah dilakukan dari keluarganya yang turun temurun. Padahal tingkat pendidikan yang

pernah ditempuh petani juga berpengaruh terhadap pola pikir dan penguasaan teknologi. Menurut Tuwo (2011) pendidikan merupakan salah satu faktor yang membantu petani dalam peningkatan usahatani, karena petani dapat lebih tanggap dalam perubahan yang terjadi dalam usahatani dan masyarakat. Dengan pendidikan yang dimiliki juga akan membuat petani berusaha untuk memperoleh produksi yang setinggi-tingginya dengan pendapatan yang tinggi.

Pengalaman usahatani petani rata-rata berkisar 8 – 13 tahun. Dapat dikatakan bahwa pengalaman bertani petani di daerah penelitian cukup lama dan produktif. Aspek pengalaman bertani juga berpengaruh terhadap keputusan petani untuk mengembangkan usahatani kedelai. Sesuai dengan pendapat Soekartawi (2002), bahwa pengalaman usahatani yang cukup lama menjadikan petani lebih matang dan lebih berhati-hati, dalam mengambil keputusan terhadap usahatannya. Kegagalan dimasa lalu dapat dijadikan pelajaran sehingga ia lebih berhati-hati dalam bertindak. Sedangkan petani yang kurang berpengalaman umumnya lebih cepat dalam mengambil keputusan karena lebih berani menanggung resiko.

#### **Faktor Produksi Usahatani Kedelai**

Diketahui bahwa sebagian besar petani responden menggunakan benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja serta luas lahan dalam meningkatkan pendapatan petani. Hal ini dapat dilihat dalam Tabel berikut:

**Tabel 2. Rata-Rata Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani pada Usahatani Kedelai di Daerah Penelitian Tahun 2016**

<b>Uraian</b>	<b>Satuan</b>	<b>Kisaran Data</b>	<b>Rata-rata</b>
Benih	Kg/ha	40 -165	70
Pupuk	Kg/ha	114-424	340
Obat-obatan	Liter/ha	1 – 3	2
Tenaga Kerja LK	HOK	10 – 60	58,19
Luas Lahan	Ha	1 – 4	1,7

Dari Tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas petani penggunaan benih kedelai di Kecamatan Berbak merupakan petani yang berada pada usia produktif. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan menurut Adisarwanto (2008), penggunaan benih bermutu tinggi merupakan salah satu persyaratan yang mutlak dalam budidaya tanaman kedelai terutama untuk mencapai tanaman yang optimal, pertumbuhan yang seragam dan produksi yang tinggi. Kebutuhan benih kedelai mutu tinggi setiap hektar diperlukan sekitar 45-50 kg.

Rata-rata penggunaan jenis pupuk pada usahatani kedelai di daerah penelitian termasuk berada pada kategori produktif yaitu menggunakan pupuk rata-rata SP36 153,07 Kg/Ha/MT, rata-rata penggunaan pupuk KCl adalah 89,12 Kg/Ha/MT dan rata-rata penggunaan pupuk urea adalah 100,29 Kg/Ha/MT. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Adisarwanto (2008), untuk usahatani kedelai penggunaan dosis pupuk yang dianjurkan sesuai dengan dosis yang digunakan oleh petani. Dosis yang dianjurkan penggunaan pupuk SP36 adalah 150 Kg/Ha, penggunaan pupuk KCl adalah 50 Kg/Ha, dan dosis yang dianjurkan penggunaan pupuk urea adalah 50 Kg/Ha.

Usahatani kedelai menggunakan jenis obat-obatan merk Decis dan Fokker. Rata-rata penggunaan obat-obatan merk Decis adalah 2,0 ml dan merk Fokker adalah 2,0 ml. Menurut Adisarwanto (2008), bahwa penggunaan pestisida merupakan salah satu pilihan atau alternatif akhir yang dapat dilakukan, sehingga dosis normal pupuk tidak banyak atau sedikit tetapi standar 1-2 ml/ha. Penggunaan tenaga kerja yang paling

banyak adalah pada kegiatan pengolahan lahan sebesar 56,3 HOK. Besarnya penggunaan tenaga kerja pada kegiatan tersebut dikarenakan seluruh tenaga kerja digunakan dalam kegiatan pengolahan lahan. Pada tenaga kerja dalam keluarga terdiri atas Ayah, Ibu dan Anak, sedangkan pada tenaga kerja luar keluarga adalah anggota-anggota kelompok tani yang dalam kegiatannya bersifat gotong royong. Untuk penggunaan tenaga kerja paling sedikit yaitu pada kegiatan pemberian obat-obatan sebesar 6,51 HOK, hal ini dikarenakan dalam pemberian obat-obatan banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga sehingga tidak ada penggunaan tenaga kerja luar.

Penggunaan luas lahan kedelai di daerah penelitian rata-rata adalah 1-1,5 ha dengan persentase 50,67% yaitu sebanyak 38 orang. Keadaan ini menunjukkan bahwa luas lahan yang diusahakan di daerah penelitian masih relatif kecil. Menurut Suratiyah (2011), luas lahan dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per kesatuan luasnya. Jadi, besar kecilnya luas lahan usahatani akan mempengaruhi jumlah produksi yang diperoleh sehingga meningkat pula pendapatan usahatani kedelai. Status kepemilikan lahan usahatani kedelai di daerah penelitian sebagian besar petani memiliki lahan pertanian sendiri, ada juga menumpang lahan untuk digunakan tanpa dikenai biaya sewa.

#### **Biaya Usahatani Kedelai**

Berdasarkan hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa terdapat 6 jenis alat yang digunakan oleh petani sampel dalam usahatani kedelai dengan total biaya Rp. 1.427.711/ha/MT dan terlihat dari keseluruhan biaya penyusutan alat usahatani kedelai, alat yang paling tinggi biayanya adalah mesin thresher sebesar Rp. 875.600/ha/MT. Tinggi rendahnya biaya penyusutan alat dikarenakan pada penggunaan dan lamanya alat usahatani digunakan oleh petani sampel. Rata-rata dari pungutan iuran kas di kelompok tani adalah Rp. 1.093/bulan, rata-rata biaya transportasi yang dibayarkan petani sebesar Rp. 2.333 dan biaya pajak tanah dan bangunan rata-rata yang dibayarkan sebesar Rp. 5.913/tahun.

Bahwa penyumbang terkecil dalam biaya variabel (VC) adalah penggunaan obat decis sebesar 0,44% dengan biaya Rp. 24.833/ha/MT, sedangkan biaya tertinggi adalah penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga yaitu Rp.3.713.767/ha/MT dengan persentase 65,13% dari total biaya variabel. Jadi dapat dilihat rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.5.702.229/ha/MT.

Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani kedelai di daerah penelitian. Total biaya diperoleh dengan menjumlahkan antara total biaya tetap dan total biaya variabel. Berikut merupakan rata-rata total biaya usahatani kedelai di daerah penelitian pada Tabel 3.

**Tabel 3. Rata-Rata Total Biaya (TC) pada Usahatani Kedelai di Daerah Penelitian Tahun 2016**

<b>Rincian Biaya</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Biaya Tetap	1.437.051	20,13
Biaya Variabel	5.702.229	79,87
<b>Jumlah</b>	<b>7.139.280</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa petani di daerah penelitian memiliki keinginan untuk menghasilkan produksi yang optimal. Sebagai salah satu cara



menggunakan pupuk dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari tanaman kedelai itu sendiri yang nantinya akan diiringi peningkatan produksi kedelai.

#### **Penerimaan Usahatani Kedelai**

Penerimaan menurut Suratiyah (2015) adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, besarnya penerimaan yang diterima oleh petani untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi usahatani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga satuan produksi yang dihasilkan. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga satuan produksi yang dihasilkan maka penerimaan usahatani semakin besar sebaliknya, semakin rendah jumlah produksi dan harga satuan produksi yang dihasilkan maka penerimaan usahatani semakin kecil.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh hasil rata-rata produksi kedelai yaitu 1.989 kg/ha dengan rata-rata harga sebesar Rp. 6.425/kg. Berdasarkan produksi dan harga jual persatuan produksi didapat hasil rata-rata penerimaan usahatani kedelai per musim tanam adalah sebesar Rp. 12.878.533/ha/MT. Besar kecilnya penerimaan petani di daerah penelitian bervariasi tergantung dengan banyaknya produksi kedelai yang dihasilkan serta harga jual yang berlaku saat itu.

#### **Pendapatan Usahatani Kedelai**

Pendapatan usahatani adalah semua benda milik yang mempunyai nilai uang yang dimiliki secara syah oleh petani biasanya disebut *assets* atau *resources*. Untuk keperluan analisa pendapatan petani diperlukan empat unsur, yaitu rata-rata inventaris, penerimaan usahatani dan pengeluaran usahatani (Hernanto, 1991).

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka dapat diperoleh total biaya (TC), total penerimaan (TR) serta total pendapatan usahatani yang diperoleh di daerah penelitian. Berikut ini Tabel 4 dapat disajikan hasil perhitungannya.

**Tabel 4. Rata-Rata Pendapatan pada Usahatani Kedelai di Daerah Penelitian Tahun 2016**

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Total Penerimaan (TR)	12.878.533
Total Biaya (TC)	7.139.280
<b>Pendapatan (I)</b>	<b>5.739.253</b>

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani kedelai di daerah penelitian adalah Rp. 5.739.253/ha/MT. Dari data tersebut terlihat bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, hal ini berarti penerimaan petani dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani kedelai di daerah penelitian. Hasil rata-rata pendapatan petani responden cukup besar untuk digunakan menutupi kebutuhan hidup dan menunjang keuangan rumah tangga petani dikala terpuruknya harga komoditi pertanian utama petani sampel di daerah penelitian.

#### **Keuntungan Usahatani Kedelai**

Keuntungan merupakan total penerimaan setelah dikurangi biaya produksi (biaya yang dibayarkan) dan biaya yang diperhitungkan, dimana biaya yang diperhitungkan adalah semua biaya yang tidak dikeluarkan tetapi dihitung secara ekonomi. Biaya dibayarkan merupakan semua biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani. Biaya

yang diperhitungkan disini adalah nilai penggunaan lahan dan biaya tenaga kerja dalam keluarga.

Dari perhitungan di dapat rata-rata keuntungan usahatani kedelai didaerah penelitian mencapai sebesar Rp. 5.873.177/ha/MT dengan jumlah rata-rata penerimaan sebesar Rp. 12.878.533/ha/MT dan rata-rata total biaya keseluruhan mencapai Rp.12.612.429/ha/MT. Hal ini berarti petani masih mampu untuk menutupi biaya yang dikeluarkan dan biaya yang diperhitungkan sehingga dapat memperoleh keuntungan.

### Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kedelai

Dengan meregresikan faktor-faktor dari lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan didapatkan output nilai probabilitas yang digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel yang digunakan. Berikut ini, pada Tabel 5 disajikan hasil output perhitungan dengan menggunakan *eviews* yang menggunakan fungsi produksi Cobb Douglas.

**Tabel 5. Hasil Estimasi Faktor Pendapatan Cobb-Douglas pada Usahatani Kedelai di Daerah Penelitian Tahun 2016**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN_X1	0.346591	0.179062	1.935592	0.0470
LN_X2	0.040447	0.083627	0.483664	0.6302
LN_X3	0.286734	0.091703	3.126780	0.0026
LN_X4	0.103171	0.104857	0.983919	0.3286
LN_X5	0.292298	0.172185	1.697579	0.0041
C	0.153922	0.723728	7.121355	0.0000
R-squared	0.846838	Mean dependent var		6.656300
Adjusted R-squared	0.835740	S.D. dependent var		0.433449
S.E. of regression	0.175673	Akaike info criterion		-0.563768
Sum squared resid	2.129406	Schwarz criterion		-0.378369
Log likelihood	27.14130	Hannan-Quinn criter.		-0.489740
F-statistic	76.30085	Durbin-Watson stat		1.305407
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2016

Dari hasil estimasi di atas dapat dituliskan persamaan untuk usahatani padi sawah di daerah penelitian sebagai berikut :

$$\ln_{\text{kedelai}} = 0,1960 + 0,3465 \text{ Benih} + 0,0404 \text{ Pupuk} + 0,2867 \text{ Obat-obatan} + 0,1031 \text{ Tenaga Kerja Luar Keluarga} + 0,2922 \text{ Luas Lahan}$$

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi dari Faktor produksi berpengaruh terhadap hasil produksi. Hasil analisis dapat dilihat pada nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,835740. Hal ini berarti 83,57 persen variasi hasil pendapatan kedelai dipengaruhi oleh faktor pendapatan yang terdapat dalam model, sedangkan sisanya sebesar 16,43 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Hasil analisis juga diperoleh nilai pada *F-statistic* sebesar 76,30085 dengan probabilitas sebesar 0,000000. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari alfa (0,05) menunjukkan hasil yang signifikan, dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya variabel bebas yang terdapat dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kedelai. Dan dapat di jelaskan hasil perhitungan bahwa nilai F-hitung (76,30085) > nilai F-tabel (0,71) maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria cocok atau fit.

Hasil analisis yang diperoleh juga dari nilai pada *t-statistic* atau *t*-hitung dengan nilai alfa (0,05) sebesar 7.121355 lebih besar dari *t*-tabel sebesar 1,667, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdapat dalam model secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Suatu Variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai *t*-hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *t*-tabel (Suliyanto, 2011).

#### **Faktor Penggunaan Benih (X1)**

Persamaan yang terbentuk pada analisis menghasilkan nilai koefisien variabel benih 0.346591 yang berpengaruh positif, artinya apabila terjadi penambahan perubahan dalam benih sebesar 10 persen maka akan terjadinya peningkatan dalam pendapatan usahatani kedelai sebesar 3,465 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Taraf signifikansi benih sebesar 0,0470 lebih kecil dari 0,05 yang artinya signifikan secara statistik terhadap pendapatan usahatani kedelai dengan persentase 94,96%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penambahan benih di daerah penelitian secara individu berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kedelai.

Menurut Adisarwanto (2008) rata-rata penggunaan benih sebanyak 45 - 55 kg/Ha. Hal ini menunjukkan bahwa variabel faktor produksi benih secara parsial, berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kedelai. Benih yang bermutu menjanjikan pendapatan yang maksimal dan meningkat pula jika diikuti dengan perlakuan agronomi yang baik dan input teknologi yang berimbang. Sebaliknya, bila benih yang digunakan tidak berkualitas baik maka pendapatannya tidak menjanjikan atau tidak lebih baik dari penggunaan benih bermutu. Penggunaan benih berkualitas diharapkan mampu mengurangi berbagai faktor resiko kegagalan panen.

#### **Faktor Penggunaan Pupuk (X2)**

Untuk variabel pupuk, persamaan hasil analisis diperoleh nilai koefisien variabel pupuk sebesar 0,040447 yang berpengaruh positif, artinya apabila terjadi penambahan perubahan dalam pupuk meningkat sebesar 10 persen maka akan terjadi penurunan dalam pendapatan usahatani kedelai sebesar 0,404 persen. Taraf signifikansi penggunaan pupuk sebesar 0,6302 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak signifikan secara statistik terhadap pendapatan usahatani kedelai. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penambahan jumlah pupuk di daerah penelitian secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kedelai.

#### **Faktor Penggunaan Obat-obatan (X3)**

Pada variabel obat-obatan nilai koefisien hasil analisis diperoleh sebesar 0.286734 yang berpengaruh positif artinya adalah apabila terjadi penambahan perubahan dalam pupuk sebesar 10 persen maka akan terjadinya peningkatan dalam pendapatan usahatani kedelai sebesar 2,867 persen. Taraf signifikansi penggunaan obat-obatan sebesar 0,0026 lebih kecil dari 0,05 yang artinya signifikan secara statistik terhadap pendapatan usahatani kedelai. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penambahan jumlah obat-obatan di daerah penelitian secara individu berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kedelai dengan persentase 99,96%. Dari hasil penelitian, berpengaruhnya obat-obatan terhadap pendapatan disebabkan oleh pemberian obat-obatan dalam jumlah tertentu, sehingga dapat mempengaruhi jumlah produksi yang tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan usahatani kedelai di daerah penelitian.

#### **Faktor Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (X4)**

Untuk variabel tenaga kerja, persamaan hasil analisis diperoleh nilai koefisien variabel tenaga kerja sebesar 0.103171 yang berpengaruh positif, artinya apabila terjadi penambahan perubahan dalam tenaga kerja sebesar 10 persen maka akan terjadinya penurunan dalam pendapatan usahatani kedelai sebesar 1,031 persen. Taraf signifikansi penggunaan tenaga kerja sebesar 0.3286 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak signifikan secara statistik terhadap pendapatan usahatani kedelai. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penambahan jumlah tenaga kerja di daerah penelitian secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kedelai. Penggunaan tenaga kerja di dominasi oleh tenaga kerja dalam keluarga untuk usahatani relatif kecil sehingga efektivitasnya relatif rendah, meskipun dari sisi pembiayaan upah tenaga kerja lebih efisien. Selain itu, jumlah tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan setiap jenis kegiatan.

#### **Faktor Penggunaan Luas Lahan (X5)**

Pada variabel luas lahan nilai koefisien hasil analisis diperoleh sebesar 0.292298 yang berpengaruh positif artinya adalah apabila terjadinya penambahan perubahan dalam luas lahan meningkat sebesar 10 persen maka akan terjadinya peningkatan dalam pendapatan usahatani kedelai sebesar 2,922 persen. Taraf signifikansi penambahan luas lahan sebesar 0.0041 lebih kecil dari 0,05 yang artinya signifikan secara statistik terhadap pendapatan usahatani kedelai. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penambahan jumlah tenaga kerja di daerah penelitian secara individu berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kedelai dengan persentase 95,48%.

Luas lahan yang dimiliki petani kedelai di daerah penelitian mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh. Hal ini sesuai dengan teori menurut Suratiyah (2011) yang menyatakan bahwa dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi pendapatan per satuan luasnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian usahatani kedelai di daerah penelitian maka diperoleh kesimpulan yaitu, Rata-rata pendapatan usahatani adalah Rp. 5.739.253/ha/MT, hal ini berarti penerimaan petani dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani kedelai di daerah penelitian dan usahatani kedelai ini merupakan usahatani yang menjanjikan untuk pendapatan petani kedelai di daerah penelitian, dan Secara parsial hasil regresi diperoleh bahwa pada usahatani kedelai penggunaan faktor seperti Benih, obat-obatan dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kedelai. Sementara Pupuk dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kedelai.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis sampaikan Ucapan terimakasih kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi dan Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada Camat dari Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur, kepada BP4K Kecamatan Berbak dan masyarakat yang sangat membantu serta memberikan data bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Ucapan terimakasih kepada

orang tua saya dan keluarga besar saya yang telah mendukung dan memberi semangat yang tiada hentinya sehingga dapat menyelesaikan artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T. 2008. Budidaya Kedelai Tropika. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Gujarati, D. 2006. Dasar-dasar Ekometrika Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Hernanto, F. 1991. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb – Douglas. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suratihah, K. 2011. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tuwo, M. A. 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Kendari.